PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK CERITA DAERAH SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI KELAS II SD

Yeni Wardatunnissa^{1*}, A Haris²

¹⁻² SKTIP HARAPAN BIMA

* Email: wardatunnissa25@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: July 12st, 2025 Revised: July 21st, 2025 Published: July 25st, 2025</p> <p>Keywords: Pop Books; Regional Stories; Cultural Preservation</p>	<p><i>The preservation of local culture is an important part of character education in elementary schools. Children need to be introduced to cultural values from an early age through engaging and age-appropriate media. This study aims to develop an instructional medium in the form of a pop-up book that contains local folktales for second-grade elementary school students. This medium is expected to increase reading interest while also fostering a love for local culture. This research uses a research and development (R&D) model with the following steps: analysis, development, implementation, and evaluation. The results show that the developed pop-up book is engaging, easy to understand, and effective for use in Indonesian language learning in second grade.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 12 Juli 2025 Direvisi: 21 Juli 2025 Dipublikasi: 25 Juli 2025</p> <p>Kata kunci: Pop Book; Cerita Daerah; Pelestarian Budaya</p>	<p><i>Pelestarian budaya lokal merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Anak-anak perlu dikenalkan pada nilai-nilai budaya sejak dini melalui media yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pop-up book yang memuat cerita daerah untuk siswa kelas II SD. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah: analisis, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pop-up book yang dikembangkan menarik, mudah dipahami, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD.</i></p>

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan Masyarakat, termasuk dalam hal budaya. Arus budaya asing yang masuk ke Indonesia sering kali memengaruhi nilai-nilai budaya lokal yang mulai ditinggalkan. Pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD), memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran. Budaya lokal merupakan bagian penting dari identitas bangsa yang harus dikenalkan sejak dini kepada generasi muda. Sekolah dasar (SD) sebagai jenjang awal Pendidikan formal memiliki peran strategi dalam melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran. Koentjaraningrat (2020) budaya lokal adalah sistem nilai, norma, adat, Bahasa dan kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu, serta diwariskan secara turun-temurun. Ajawaila (2021) budaya lokal mencerminkan jati diri Masyarakat dan memiliki nilai-nilai edukatif yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran. Tilaar (2004) Pendidikan memiliki fungsi kultural, yakni sebagai sarana pewarisan budaya kepada generasi berikutnya melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis lingkungan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai budaya yang membentuk karakter. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan profil pelajar Pancasila sangat sejalan dengan integrasi budaya lokal melalui pembelajaran kontekstual.

Pendidikan budaya lokal adalah proses Pendidikan yang memasukan unsur-unsur budaya daerah seperti cerita rakyat, adat, Bahasa, kesenian, nilai-nilai sosial ke dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan melestarikan budaya lokal serta menjadi sarana Pendidikan yang kontekstual dan bermakna. Putra (2022) Pendidikan budaya lokal adalah Upaya penguatan karakter bangsa melalui pengenalan dan internalisasi budaya daerah dalam system Pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan masa pembentukan dasar kepribadian anak. Darmiyati (2017) pendidikan budaya lokal proses sistematis dalam pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai luhur lokal kepada peserta didik sebagai bekal kehidupan dan sebagai Upaya melestarikan budaya warisan leluhur.

Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses belajar yang efektif terutama pada jenjang sekolah dasar. Pop-up book sebagai media visual tiga dimensi, media pop-up book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menumbuhkan literasi siswa sekaligus melestarikan budaya lokal melalui cerita daerah. Arsyad (2011) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar menarik perhatian dan minat siswa. Munandar (2018) menyatakan bahwa pop-up book sangat cocok untuk anak usia SD karena menghadirkan elemen visual dan Gerak yang memikat, membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret. Nurfadilah (2020) pop-up book merupakan media pembelajaran kreatif dan interaktif yang dirancang dengan Teknik lipatan dan potongan untuk menciptakan efek visual tiga dimensi. Media ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman anak sekolah dasar. Astuti (2022) pop-up book sebagai media literasi visual anak dapat menumbuhkan imajinasi dan pemahaman konsep cerita secara lebih kuat karena melibatkan aspek motorik dan visual secara bersamaan. Menurut Dzuanda dalam Rahmawati (2014) media pop-up book memiliki berbagai manfaat, sebagai berikut: 1) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, 2) mendekatkan hubungan anak dengan orang tua, 3) mengembangkan kreatifitas anak, 4) merangsang imajinasi anak, 5) menambah pengetahuan sehingga memberikan Gambaran bentuk suatu benda, 6) dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca. Media seperti pop-up book cerita daerah, video pembelajaran berbasis budaya atau lembar kerja dengan konten lokal dapat meningkatkan minat siswa sekaligus memperkuat pemahaman budaya lokal. Inovasi ini mendukung kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan profil pelajar Pancasila.

Sementara, beberapa penelitian yang telah dilakukan di beberapa sekolah Indonesia menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pop-up book bukanlah jenis penelitian yang baru. Namun, media pop-up book untuk siswa Tingkat MI/SD dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya masih sangat sedikit, sehingga perlu dikembangkan lagi. Penelitian yang menggunakan media pop-up book cerita daerah Upaya pelestarian budaya lokal juga masih belum banyak ditemui oleh peneliti, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar menjadi pembeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu, dalam mengembangkan suatu produk diperlukan adanya suatu inovasi sehingga berdampak positif untuk hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengembangkan media pop-up book cerita daerah Upaya pelestarian budaya lokal ini, agar lebih melekat ke siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi. Oleh sebab itu penting bagi peneliti, untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media pop-up book cerita daerah sebagai Upaya pelestarian budaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya di SD/MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Development, Implementation, Evaluation*) untuk mengembangkan media pop-up book cerita daerah sebagai upaya pelestarian. Model ADDIE dipilih karena menawarkan kerja sistematis yang memungkinkan produk secara terencana, interatif dan dievaluasi secara komprehensif. Studi ini dilakukan pada April 2025 dan lokasi penelitian terletak di SDN 1 Tolowata, Ambalawi, Kab. Bima. Populasi penelitian ini adalah semua siswa di Kelas II SDN 1 Tolowata. Teknik perekaman data dan dokumen dengan survei. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mendapat media pembelajaran yang memenuhi syarat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan jika memenuhi syarat maka media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berkualitas. Ada pun instrumen penelitian ini yaitu: (1) Observasi yaitu berupa lembar observasi yang peneliti gunakan untuk mengetahui karakter nasionalis siswa. (2) Angket, rancangan dalam instrumen angket meliputi 3 aspek antara lain: kevalidan media, kemenarikan media dan analisis peningkatan media.

Skala kinerja skala digunakan pada Tabel 1 untuk memberikan makna dan keputusan untuk berarti efektivitas dan pembelajaran produk media. Pada tabel 1, media pembelajaran yang digambarkan sebagai

valid atau layak adalah bahwa media pembelajaran memenuhi semua poin faktor yang termasuk dalam survei untuk penilaian validasi pendidik dan tanggapan siswa.

Table 1. Kategori Kevalidan Produk

Interval Skor	Keterangan
0 < NV < 55	Tidak valid
56 < NV < 75	Cukup Valid
78 < NV < 85	Valid
86 < NV < 100	Sangat Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan pop-up book cerita daerah sebagai Upaya pelestarian budaya ini merupakan tuntutan pengembangan dalam dunia Pendidikan. Upaya ini mengarah pada Pendidikan yang berbasis budaya lokal. Fokus budaya yang dikembangkan disini ialah budaya cerita daerah. Sebagaimana lokasi pengembangan pop-up book ini ialah SDN 1 Tolowata maka biasa yang dimunculkan dalam buku yang dikembangkan ialah budaya mbojo. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yaitu 54 siswa.

Pada tahap *pertama* yaitu analisis melalui wawancara terhadap guru di SDN 1 Tolowata khususnya pada kelas II. Hasil wawancara tersebut yakni siswa menginginkan media media pembelajaran yang seru agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mendukung pemahamannya terkait kebudayaan lokal yang memuat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga membutuhkan media pembelajaran yang mampu mempresentasikan kebudayaan lokal. *Kedua*, perumusan tujuan disesuaikan dengan hasil wawancara Dimana tujuan dari pengembangan pop-up book ini adalah mampu mempresentasikan budaya lokal kepada siswa kelas II SDN 1 Tolowata. Media yang dihasilkan harus mampu mengiring siswa dengan mudah memahami apa yang merupakan budaya lokal. *Ketiga*, perumusan butir-butir materi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari pop-up book yaitu pengenalan cerita daerah *La Hila* dengan demikian media pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kebudayaan lokal Desa Kala.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Hasil analisis menunjukkan kelayakan media pop-up book cerita daerah sebagai Upaya pelestarian budaya yang dikembangkan untuk detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi/ Materi	Cerita berdasarkan budaya lokal/daerah tertentu			✓	
		Mengandung nilai moral dan kearifan lokal				✓
		Mengandung unsur pelestarian budaya				✓
		Menumbuhkan rasa cinta budaya lokal				✓
		Merangsang daya imajinasi dan kreatifitas anak				✓
		Bahasa sesuai sesuai dengan Tingkat perkembangan anak			✓	
	Budaya	Memuat simbol budaya khas daerah (pakaian, rumah, makanan, adat)				✓
		Tidak mengandung bias budaya yang keliru				✓
		Dapat memicu anak untuk bertanya lebih jauh tentang budaya			✓	

Dari hasil validasi yang dilakukan terhadap media pop-up book cerita daerah, diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel penilaian. Berdasarkan indikator yang dinilai oleh ahli, diketahui bahwa

media pop-up book memiliki **kelayakan yang baik** untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan sebagai sarana pelestarian budaya lokal.

Tabel 2. Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Visual /Desain	Ilustrasi menarik				✓
		Berwarna dan sesuai cerita			✓	
		Desain pop-up book (3D) berfungsi dengan baik			✓	
		Tata letak rapi dan proporsional			✓	
		Memiliki daya Tarik visual bagi anak-anak			✓	
		Dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik			✓	
2	Teknis	Bahan kuat dan aman untuk anak-anak				✓
		Ukuran buku sesuai untuk tangan anak-anak				✓
		Mekanisme pop-up mudah digunakan tanpa cepat rusak			✓	
3	Inovasi	Kreativitas dalam bentuk penyajian cerita				✓
		Kombinasi dengan teknologi sederhana				✓
		Berbeda dari media konvensional lainnya				✓

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli terhadap aspek Visual/Desain, diperoleh penilaian yang cukup tinggi. Indikator seperti ilustrasi menarik, berwarna dan sesuai cerita, serta desain pop-up book mendapatkan skor 3-4. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan visual media telah memenuhi syarat **kelayakan** untuk digunakan oleh anak-anak.

Tabel 3. Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Saya senang membaca buku cerita yang bentuknya bisa dibuka dan ada gambar			✓	
2	Cerita dalam buku ini menarik dan mudah dimengerti			✓	
3	Saya jadi tahu lebih banyak tentang budaya cerita daerah <i>La Hila</i> setelah membaca buku ini				✓
4	Gambar-gambar dalam buku ini sangat menarik dan berwarna				✓
5	Cerita dalam buku mengajarkan nilai-nilai yang baik				✓
6	Buku ini membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang budaya daerah lain			✓	
7	Saya merasa lebih bangga terhadap cerita daerah saya setelah membaca buku ini			✓	
8	Buku ini mudah digunakan dan tidak cepat rusak			✓	
9	Saya ingin belajar dari buku seperti ini lagi				✓
10	Buku ini bisa membuat pelajaran jadi lebih menyenangkan				✓

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan media pop-up book cerita daerah *La Hila*, diperoleh tanggapan yang sangat positif terhadap berbagai aspek dari media tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang dengan bentuk buku yang bisa dibuka dan dilengkapi gambar 3D. Ini menunjukkan bahwa media visual dengan bentuk interaktif seperti pop-up book memiliki daya Tarik yang tinggi di mata anak-anak. Pada aspek isi, siswa menilai bahwa cerita daerah buku ini menarik dan mudah dipahami nilai 3, serta mampu memberikan pengetahuan baru tentang budaya daerah *La Hila* nilai

4. Artinya, media ini efektif tidak hanya sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memperkenalkan kekayaan budaya lokal secara menyenangkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengembangan media pop-up book cerita daerah "*La Hila*" dinyatakan layak, menarik dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik disekolah dasar. Hal ini terbukti dari hasil validasi ahli pada aspek isi, budaya, visual, teknis, serta inovasi, yang seluruhnya memperoleh skor pada kategori tinggi. Media ini juga mendapatkan tanggapan positif dari siswa, baik dari segi ketertarikan, pemahaman isi cerita, maupun penguatan nilai-nilai budaya lokal.

Media ini kembangkan sebagai alternatif media pembelajaran berbasis budaya lokal yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sejak dini. Proses pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak dan pendekatan pembelajaran tematik. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2011), anak usia SD berada pada tahap konkret, sehingga mereka membutuhkan media pembelajaran yang visual, nyata, dan interaktif. Desain pop-up book dalam buku ini memberikan bentuk visual tiga dimensi yang membantu anak memahami cerita secara lebih konkret. Media ini dinilai sangat baik dari sisi isi dan budaya, karena menyajikan cerita lokal yang mengandung nilai moral, unsur kearifan lokal, dan pesan pelestarian budaya. Sejalan dengan pendapat Sedyawati (2011), bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya yang mencerminkan cara hidup, pandangan masyarakat, serta nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Dengan menyajikan cerita "*La Hila*" dalam bentuk Pop-Up Book, anak-anak dapat belajar budaya dengan cara yang menyenangkan. Hasil validasi juga menunjukkan bahwa media ini memiliki keunggulan dalam aspek visual dan desain. Ilustrasi menarik, tata letak proporsional, serta warna-warna cerah menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Aspek teknis pun mendapatkan penilaian baik buku dirancang dengan bahan yang aman, tidak mudah rusak, dan ukurannya sesuai untuk tangan anak-anak. Hal ini mendukung pendapat Smaldino et al. (2011) bahwa media yang baik harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, termasuk dari segi fisik dan estetika. Dari aspek inovasi, media ini dianggap kreatif karena menggabungkan unsur cerita rakyat dengan desain modern yang belum banyak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Munib (2020), inovasi media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi. Lebih lanjut, hasil tanggapan siswa melalui angket menyukai bentuk buku pop-up, merasa cerita mudah dipahami menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka, dan bangga terhadap budaya daerah setelah membaca cerita "*La Hila*". Siswa juga menyatakan keinginan untuk membaca buku sejenis lainnya dan merasakan bahwa pelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media ini berhasil meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Handayani, 2019) yang menyatakan bahwa media berbasis cerita lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya daerah sekaligus meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sementara itu, (Sari, 2021) menyatakan bahwa media berbentuk visual interaktif seperti Pop-Up Book dapat membantu siswa memahami materi dan nilai-nilai dalam cerita dengan lebih baik daripada teks biasa.

Dengan demikian, pengembangan media Pop-Up Book cerita daerah "*La Hila*" telah memenuhi unsur kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas. Media ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan dasar. Keberadaan media seperti ini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang menghargai dan mencintai budayanya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa media pop-up book cerita daerah "*La Hila*" termasuk dalam kategori layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran tematik, khususnya dalam konteks pelestarian budaya lokal di Tingkat sekolah dasar. Media ini tidak hanya menyampaikan cerita secara menarik dan visual, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral, kreatif lokal dan semangat kebudayaan yang dapat menumbuhkan rasa cinta serta kebanggaan siswa terhadap budaya

daerahnya. Dengan bentuk yang inovatif, aman dan menarik, media ini berpotensi menjadi sarana edukatif dan budaya yang mampu menjangkau generasi muda secara menyenangkan dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, para penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada validator ahli yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses pengembangan media pembelajaran pop-up book cerita daerah sebagai Upaya pelestarian budaya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, Guru dan siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam kegiatan uji coba media ini. Dukungan mereka sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan. Semoga media ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan, khususnya dalam pelestarian budaya lokal di Tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajawaila. (2021). *Makna budaya lokal dalam penguatan pendidikan karakter*.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Astuti, D. W. (2022). Penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan pemahaman konsep cerita anak di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–52.
- Darmiyati, M. (2017, May). Students Success in Mathematics and Its Relationship with the Attitude toward Numeracy Learning. In *5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017)* (pp. 402-406). Atlantis Press.
- Handayani, N. (2019). *Pengaruh penggunaan media berbasis cerita rakyat terhadap hasil belajar siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 112–120.
- Koentjaraningrat. (2023). *Konsep budaya lokal*. Diakses dari <https://materiedukasi.id>
- Munandar, S. C. U. (2018). *Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan minat baca siswa SD*. Bandung: Alfabeta.
- Munib. (2020). *Inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan abad 21*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 54–63.
- Nurfadilah, S. (2020). *Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 101–110.
- Putra, P. I. (2022). *Peran pendidikan budaya lokal dalam membentuk karakter siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 13–21.
- Rahmawati, N. (2014). *Pengaruh media pop-up book terhadap penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun TK Putera Harapan*. *Jurnal Mahasiswa*, 1–6. Diakses 18 Februari 2018 dari Universitas Negeri Surabaya.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. Jakarta: Kencana (Alih Bahasa).
- Sari, D. A. (2021). *Penggunaan media pop-up book dalam meningkatkan pemahaman cerita rakyat di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(3), 234–241.
- Sedyawati, E. (2011). *Budaya dalam perspektif pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2011). *Instructional technology and media for learning (10th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.